

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi berusaha mendeskripsikan Program *Tahsin, Tahfidz, Tafsir* Pada Pondok Pesantren Al Istiqamah, Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Dan Pondok Pesantren Al Falah. Pendekatan yang dipilih adalah deskriptif, pendekatan ini tidak berusaha melakukan uji terhadap teori tertentu, pendekatan ini berupaya menjelaskan secara “apa adanya” dari suatu gejala, variabel atau permasalahan.¹ Penelitian ini juga menggunakan *analisis taksonomi* yakni penelitian untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena atau fakta sosial.² Oleh karenanya, studi bertujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik dari suatu populasi atau wilayah tertentu secara tepat, faktual dan juga sistematis.³

Pendekatan kualitatif adalah teknik yang digunakan dalam analisis ini. Pendekatan kualitatif berupaya memberi makna holistik pada fenomena.⁴ Dalam kaitan ini, Fatchan mengutip bahwa pendekatan kualitatif berupaya mencapai dan memperoleh narasi, wawasan segar, dan cerita tentang semua yang paling dipahami dan bisa diketahui. Seringkali diharapkan bahwa pendekatan kualitatif akan menawarkan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang tidak dapat

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet.1, 1990), hal. 310.

²Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta :RajaGrafindo Persada, cet.4, 1999), hal. 20.

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, cet.14, 2003), hal. 75.

⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung, Pustaka Setia, cet.1, 2002), hal.35.

diungkapkan jika menggunakan pendekatan kuantitatif.⁵ Ini adalah pendekatan mikro hingga sangat mikro-subjektivisme. Karena analisis ini dapat digunakan untuk menunjukkan keunikan kelompok, organisasi, atau lembaga manusia tertentu.⁶

Basrowi dan Suwandi memaparkan beberapa karakter pendekatan kualitatif yaitu :⁷ Pertama, Penggunaan kerangka teori sebagai persiapan penelitian ditolak mentah-mentah oleh penelitian kualitatif. Kedua, tidak terdapat hipotesis untuk penelitian kualitatif, mengingat hipotesis tersebut muncul karena adanya teori sebelumnya. Ketiga, dalam melihat fenomena, penelitian kualitatif tidak menggunakan variabel penyebab atau perubahan; penelitian kualitatif mencoba untuk melihat objek secara logis dan memandang objek sesuai konteksnya. Keempat, tidak ada jarak antara peneliti dan responden. Fleksibel dan reflektif, peneliti berusaha untuk mendapatkan wawasan sosial responden. Kelima, menggunakan analisis data interaktif, dimana reduksi data, pengumpulan data, penyajian data serta hasilnya dikumpulkan secara simultan atau dalam siklus-siklus oleh masing-masing komponen. Keenam, lebih berfokus pada proses daripada hasil. Hal ini terjadi karena bila diamati dalam prosesnya, keterkaitan antar variabel yang dipelajari akan jauh lebih jelas.

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, cet.1, 2008), hal. 8.

⁶Ibid., hal. 11.

⁷Ibid., hal. 8-11.

B. Lokasi Penelitian

Dalam studi ini, penulis mengambil lokasi pondok pesantren se-Kalimantan Selatan dengan mengambil penelitian pada beberapa pondok pesantren saja, yaitu :

1. Pondok Pesantren Al Istiqamah

Yang beralamat di Jl. Pekapuran Raya Banjarmasin

2. Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi

Yang beralamat di Jl. Lianggang Banjarbaru

3. Pondok Pesantren Al Falah

Yang beralamat di Jl. Landasan Ulin Banjarbaru

C. Subjek dan Objek

Subjek penelitian merupakan basis data yang digunakan penelitian dalam proses pengumpulan data.⁸ Lebih lanjut, subjek penelitian adalah objek, item, atau orang yang terkait dengan variabel penelitian.⁹ Subjek Penelitian ini adalah Ustadz pengajar, Pimpinan pondok pesantren, Santri, serta dokumentasi yang mendukung. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pembelajaran *Tahsin*, Tahfidz, dan *Tafsir* Alquran di 3 pondok pesantren.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Riduwan, data adalah sumber daya mentah yang harus dianalisis untuk menghasilkan informasi kualitatif dan kuantitatif atau informasi yang

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102.

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 130.

mengungkapkan kebenaran.¹⁰ Karena pendekatan yang digunakan oleh peneliti merupakan pendekatan kualitatif maka data yang disajikan berupa kata verbal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir bahwa di dalam penelitian pendekatan kualitatif, semua data tidak diwujudkan berbentuk angka, tetapi dalam variabel deskriptif.

Adapun sumber data pada penelitian ini ialah topik dimana saja data akan didapat untuk dikumpulkan.¹¹ Maka dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari :

1. **Sumber data primer**, Artinya, sumber data pertama yang diperoleh langsung.¹² Sumber primer dalam kajian ini adalah pimpinan pondok pesantren, ustadz dan santri di pondok pesantren di Kalimantan Selatan.
2. **Sumber data sekunder**, yaitu data yang secara langsung dihimpun guna menunjang sumber pertama. Bisa juga dikatakan bahwa data ini berbentuk dokumen.¹³ Dengan kata lain, sumber sekunder dari penelitian ini adalah semua buku, jurnal, majalah, yang telah dipublikasikan dan seterusnya penelitian yang berkaitan dengan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti, tujuan penggunaan ini adalah agar diperoleh kecukupan data dan relevan dengan pokok masalah yang diteliti, berikut adalah teknik yang digunakan :

¹⁰Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, 106.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hal. 129.

¹² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93.

¹³ *Ibid.*, 94.

1. Kuesioner/Angket

Angket adalah cara pengumpulan informasi berupa tanggapan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis (orang yang menjawab).¹⁴ Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang dipilih peneliti. Kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan alternatif tanggapan akan diberikan kepada Santri untuk menggali data hasil Pembelajaran Alquran. Responden santri yang akan mengisi angket sejumlah 30 orang di setiap pesantren dari tiga pesantren objek penelitian. Sementara data dalam kajian ini adalah data mengenai bagaimana kondisi jalannya penyelenggaraan program *tahsin*, *tahfidz*, dan *tafsir* Alquran di tiga pesantren objek penelitian.

2. Observasi

Pengamatan sistematis dan dokumentasi dari fenomena yang diteliti merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti.¹⁵ Walaupun pendekatan yang dipakai ialah observasi non partisipan, namun pengamat tidak melibatkan diri dan hanya berfungsi sebagai pengamat yang objektif..¹⁶ Maka penulis akan melakukan pengamatan pada cara pembelajaran dan sarana prasarana serta kondisi geografis untuk mendapatkan hasil data tersebut nantinya. Sebagai objek observasi dalam penelitian ini adalah para pengasuh, pimpinan, kyai, dan ustadz, dan santri di tiga pesantren tersebut. Hal-hal yang diobservasi adalah semua hal yang berhubungan dengan program pembelajaran *tahsin*, *tahfidz*, dan *tafsir* Alquran di tiga pesantren tersebut. Misalnya, jenis metode

¹⁴ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1981), hal. 113.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 151.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 204.

tahsin, tahfidz, dan tafsir Alquran apa yang digunakan? Bagaimana efektifitas hasilnya? Apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi? Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari metode *tahsin, tahfidz, dan tafsir* Alquran yang diterapkan? Dan seterusnya.

3. *Interview/wawancara*

Teknik wawancara atau *interview* ialah proses percakapan antara individu dengan melibatkan orang lain yang didukung oleh pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin mendapatkan informasi dari seseorang. Wawancara terpandu independen adalah formulir wawancara yang digunakan, yaitu wawancara hybrid antara wawancara bebas dan terpandu. Wawancara bebas artinya sesuatu yang relevan dengan topik penelitian dapat ditanyakan oleh peneliti, dan wawancara langsung ialah pewawancara membawa sekumpulan pertanyaan yang disusun secara mutlak dan rinci untuk proses wawancara.¹⁷

Peneliti nantinya akan memperoleh data-data tersebut dari Ustadz Pengajar, Pimpinan pondok pesantren, dan para santri di tiga pesantren tersebut. Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali dan mendapatkan data yang berkaitan dengan program pembelajaran *tahsin, tahfidz, dan tafsir* Alquran di tiga pesantren tersebut. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya, jenis metode *tahsin, tahfidz, dan tafsir* Alquran apa yang digunakan? Bagaimana *efektifitas* hasilnya? Apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi? Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari metode

¹⁷ Ibid., hal 176.

tahsin, tahfidz, dan tafsir Alquran yang diterapkan? Dan seterusnya. Dengan wawancara yang mendalam dengan para Kyai, pimpinan pesantren, para ustadz, para santri, wali murid, dan tokoh masyarakat sekitar, diharapkan akan memperoleh data yang valid dan lengkap.

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi berarti pengumpulan data berupa objek-objek tertulis seperti risalah rapat, catatan harian dan sejenisnya diinvestigasi oleh peneliti.¹⁸ Teknik ini nantinya diterapkan kepada Sekretaris atau Tata Usaha di pondok pesantren tersebut untuk mendapatkan data terkait proses mengaji di Pesantren, program pondok pesantren, sejarah, visi misi, letak geografis, keadaan ustadz, karyawan, santri, sarana dan prasarana, jadwal mata pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan program bulanan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam keseluruhan proses dilapangan, mulai dari sebelum hingga pasca terjun dari lapangan. Dalam hal ini, Nasution mengatakan, “Analisis sudah dimulai sebelum terjun ke lapangan sebelum merumuskan dan menjelaskan masalah, dan berlanjut hingga hasil penelitian tertulis.”¹⁹

Adapun proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :²⁰

¹⁸ Ibid., hal. 135.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, hal. 245.

²⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), hal. 97-98

1. Melakukan Pencatatan di Lapangan

Tujuan dari langkah ini adalah mencatat seluruh detail sebagai hasil dari proses *interview* secara mendalam, observasi dan atau menelaah dokumen, mencatat, merekam atau mengambil foto dari keseluruhan hal yang diperoleh dari tangkapan panca indera di lapangan. Tahap pengumpulan data bisa disebut langkah ini. Dalam prosesnya, peneliti akan melakukan pencatatan segala hal yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran *Tahsin, Tahfidz, dan Tafsir* Alquran, seperti dimana kegiatannya, siapa gurunya, berapa peserta yang mengikutinya, dan lain sebagainya.

2. Melakukan Pencatatan Penelitian

Peneliti menulis ulang semua yang didapat dari langkah pertama pada langkah kedua ini, tujuannya adalah agar catatan bisa menjadi lebih bagus, tidak susah dipahami, mudah ditafsirkan, namun hanya yang diberi perlakuan saja. Langkah ini bisa disebut dengan reduksi data. Sebagai contohnya, apabila peneliti melakukan penelitian di lapangan maka beberapa tulisan yang diperoleh peneliti harus disalin ke dalam buku rapi atau catatan rapi lainnya, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan atau membuat catatan yang ada saat diperlukan untuk mendalami penelitian kembali.

3. Mengkategorisasikan Data Sejenis

Data sejenis adalah kumpulan data yang memiliki indikator dan karakter sama dan membentuk suatu konsep. Misalnya, jika Clifford Gertz menyelidiki agama Jawa (agama Jawa), ia menemukan ekspresi, pendapat, cerita, perilaku responden, lokasi kegiatan yang dia kategorikan ke dalam

"data serupa". Peneliti, misalnya, mengklasifikasikan siapa guru itu, dan seterusnya.

4. Melakukan Penafsiran dan Penguatan

Tujuan dari langkah ini adalah memberikan makna deskriptif kepada responden (kelompok data) dalam menjawab masalah penelitian dengan cara 'meraba-raba' peneliti. Dalam hal ini, peneliti saat ini terlibat dalam operasi konseptualisasi. Sebenarnya ada arah tertentu dalam membuat konsep ketika peneliti mampu mengklasifikasikan data. Misalnya setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara Ustadz, pimpinan pondok pesantren, administrasi, dan lain-lain. Dalam rangka mencapai kesimpulan atas permasalahan yang diajukan, peneliti mulai menebak kesimpulan dari semuanya.

G. Keabsahan Data

Validasi data merupakan upaya untuk menghasilkan data yang lebih benar dan konsisten yang dapat dikompensasikan dengan pengetahuan yang dikumpulkan.

Dalam meneliti data tersebut, teknik triangulasi dipilih oleh peneliti dengan cara membandingkannya dengan sumber data lain yang berkaitan.

Kemudian, cara cek informasi yang didapat oleh peneliti dari penyedia data adalah member check. Tujuan dari Member Check adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diperoleh penyedia data tersebut memiliki arti bahwa informasi tersebut valid, sehingga lebih dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Maka dari itu, semua tujuan pemeriksaan anggota ialah untuk memastikan bahwa

informasi yang dikumpulkan dan digunakan dalam penyusunan laporan sesuai dengan sumber atau informan data yang diharapkan.²¹

²¹LITBANG LPM-PNL UNM, *Pengujian Kredibilitas Data pada Penelitian Kualitatif* (www.penalaran-unm.org, diakses 15 juni 2020)